

**Licenses :**<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>website : <https://ojs.ideanusa.com/index.php/iaj>**Article info :** *Received:* Mei 2025 ; *Revised :* Juni 2025 ; *Accepted:* Juli 2025

## Penyuluhan Literasi Fintech Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Umat

**Nufzatutsaniah<sup>1</sup>; Irham Fachreza Anas<sup>2</sup>; Rasikhu Z Haramain<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Pamulang, Email : [dosen01011@unpam.ac.id](mailto:dosen01011@unpam.ac.id)

**Abstrak.** Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai konsep dan praktik *fintech* (teknologi finansial) berbasis syariah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dosen serta Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah S1 Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang Tangerang Selatan dan dilatarbelakangi oleh pentingnya peran teknologi dalam perkembangan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Dengan meningkatnya pemahaman tentang finansial teknologi syariah, diharapkan para siswa dapat memanfaatkannya untuk memperkuat perekonomian umat, khususnya dalam konteks ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam penyuluhan ini, peserta akan diberikan pengetahuan dasar mengenai finansial teknologi syariah, seperti definisi, prinsip-prinsip yang mendasari, serta berbagai jenis produk-produk finansial teknologi yang sesuai dengan hukum Islam, seperti peer-to-peer lending, investasi syariah, dan pembayaran berbasis syariah. Selain itu, siswa juga akan diajarkan bagaimana cara mengakses layanan finansial teknologi syariah yang sudah ada di Indonesia dan bagaimana teknologi ini dapat membantu mereka dalam merencanakan keuangan secara lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci :** , Fintech Syariah; Ekonomi Umat.

**Abstract.** *Community Service aims to improve students' understanding and skills regarding the concept and practice of sharia-based fintech (financial technology). This activity is carried out by Lecturers and Students of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Studies, Pamulang University, South Tangerang and is motivated by the importance of the role of technology in the development of the global economy, including in Indonesia. With the increasing understanding of Islamic financial technology, it is hoped that students can use it to strengthen the people's economy, especially in the context of an economy that is in accordance with sharia principles. In this counseling, participants will be given basic knowledge about Islamic financial technology, such as definitions, underlying principles, and various types of financial technology products that are in accordance with Islamic law, such as peer-to-peer lending, sharia investment, and sharia-based payments. In addition, students will also be taught how to access Islamic financial technology services that already exist in Indonesia and how this technology can help them plan their finances more effectively and in accordance with Islamic values.*

**Keywords:** *Sharia Fintech; People's Economy.*

## PENDAHULUAN

Penyuluhan literasi finansial teknologi syariah di SMK Averus Jakarta Selatan memiliki latar belakang yang kuat, mengingat perkembangan pesat Industri fintech (teknologi finansial) syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem keuangan berbasis syariah yang dapat memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi umat. Meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah, terutama yang berbasis finansial teknologi, masih relatif rendah di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pendidikan dan penyuluhan yang tepat tentang literasi finansial teknologi syariah menjadi sangat penting. Situasi Terkini:

**Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Fintech Syariah:** Banyak siswa SMK Averus yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai fintech, apalagi yang berbasis syariah. Keterbatasan pengetahuan ini bisa menghambat pemanfaatan fintech syariah secara maksimal. Dalam konteks ini, mereka mungkin lebih mengenal produk keuangan konvensional dan kurang memahami alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

**Perkembangan Fintech Syariah di Indonesia:** Fintech syariah di Indonesia berkembang pesat dengan semakin banyaknya layanan seperti peer-to-peer lending, e-wallet syariah, dan investasi syariah yang semakin mudah diakses. Namun, meskipun sektor ini berkembang, banyak masyarakat yang masih ragu untuk menggunakan layanan ini karena kurangnya pemahaman tentang aspek kehalalan dan manfaat yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi lebih lanjut mengenai fintech syariah yang sesuai dengan hukum Islam.

**Tantangan dalam Pemanfaatan Fintech Syariah:** Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana fintech syariah dapat diakses dan dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang keamanannya dan apakah produk-produk tersebut benar-benar memenuhi prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penyuluhan yang memberikan informasi yang akurat dan transparan sangat dibutuhkan untuk mengurangi keraguan ini.

**Kebutuhan untuk Penyuluhan : Meningkatkan Pengetahuan Siswa:** Diperlukan penyuluhan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fintech syariah dan bagaimana produk-produk ini dapat membantu dalam mengelola keuangan pribadi, berinvestasi, dan memulai usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.

**Mengurangi Miskonsepsi tentang Fintech Syariah:** Banyak siswa yang mungkin menganggap fintech syariah hanya untuk kalangan tertentu atau tidak sepopuler produk keuangan konvensional. Edukasi tentang keberagaman layanan fintech syariah yang tersedia dan kelebihanannya dibandingkan produk konvensional perlu ditingkatkan.

**Penyuluhan sebagai Sarana Pembekalan Ekonomi Umat:** Penyuluhan ini dapat menjadi langkah awal dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memahami dan mengelola keuangan mereka secara etis dan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat menciptakan dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi umat, baik di tingkat individu, komunitas, maupun nasional.

Dengan demikian, penyuluhan literasi fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan sangat relevan dan penting untuk memberikan pengetahuan yang tepat kepada siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang dalam dunia fintech dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi umat secara keseluruhan.

Penyuluhan literasi fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan berpotensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra penyuluhan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan dampak kegiatan ini. Beberapa permasalahan utama yang mungkin timbul antara lain:

Kurangnya Pemahaman Dasar tentang Fintech Syariah di Kalangan Siswa Sebagian besar siswa di SMK Averus Jakarta Selatan mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang fintech, apalagi fintech syariah. Mereka mungkin lebih familiar dengan produk keuangan konvensional atau bahkan kurang peduli dengan hal tersebut. Hal ini dapat menjadi hambatan besar bagi keberhasilan penyuluhan karena tanpa pemahaman dasar yang baik, materi yang disampaikan tidak akan diterima dengan baik atau bahkan tidak menarik perhatian siswa.

Minimnya Akses dan Pengalaman Praktis terhadap Fintech Syariah Salah satu tantangan besar adalah kurangnya pengalaman siswa dalam menggunakan platform fintech syariah. Meskipun ada banyak aplikasi dan layanan fintech syariah di Indonesia, banyak siswa yang mungkin tidak tahu cara mengakses atau memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kesempatan untuk mengalami langsung bagaimana fintech syariah beroperasi, penyuluhan bisa terasa abstrak dan kurang relevan bagi mereka.

Persepsi dan Ketidakpercayaan terhadap Fintech Syariah Meskipun fintech syariah memiliki potensi besar, ada kekhawatiran dan ketidakpercayaan terhadap aspek syariah dari produk-produk fintech tersebut. Beberapa siswa atau orang tua mungkin masih memiliki keraguan mengenai apakah produk fintech syariah benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Keraguan ini bisa menghambat mereka untuk menerima dan menerapkan pengetahuan yang diberikan dalam penyuluhan.

Keterbatasan Sumber Daya dan Materi Penyuluhan Penyuluhan yang efektif membutuhkan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk materi, narasumber, dan fasilitas. Jika materi penyuluhan tidak cukup lengkap atau kurang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, hal ini akan mengurangi dampaknya. Selain itu, keterbatasan dalam menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidang fintech syariah juga dapat menjadi masalah, karena keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada keahlian dan kredibilitas pembicara.

Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Sekolah Keberhasilan penyuluhan juga sangat bergantung pada dukungan dari pihak sekolah, termasuk guru dan staf administrasi. Tanpa adanya dukungan yang solid, baik dalam hal waktu, ruang, maupun anggaran, kegiatan penyuluhan bisa terganggu. Jika penyuluhan tidak mendapat perhatian yang cukup dari sekolah, maka penyuluhan ini tidak akan terlaksana dengan optimal dan kurang memberikan dampak yang signifikan.

Keterbatasan Waktu dan Agenda Sekolah SMK Averus Jakarta Selatan mungkin memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mengalokasikan waktu untuk penyuluhan fintech syariah. Penyuluhan ini mungkin akan kalah prioritas dibandingkan dengan kegiatan lain yang lebih mendesak, mengingat pentingnya juga aspek akademik yang perlu dipenuhi oleh siswa.

Kesulitan dalam Mengukur Dampak dan Evaluasi Salah satu masalah penting adalah mengukur sejauh mana literasi fintech syariah yang diberikan berdampak pada perubahan perilaku dan pemahaman siswa. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa atau hanya menjadi kegiatan yang tidak membawa perubahan signifikan.

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai permasalahan dalam pelaksanaan penyuluhan literasi finansial teknologi berbasis syariah di SMK Averus Jakarta Selatan, hal ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada, seperti dukungan dari pihak sekolah, peningkatan kualitas materi penyuluhan, serta kolaborasi dengan praktisi atau ahli fintech syariah yang dapat memberikan penjelasan dan pengalaman langsung kepada siswa.

## METODE

### Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif akan digunakan untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep dasar tentang fintech syariah kepada siswa. Dalam metode ini, narasumber yang berkompeten di bidang ekonomi syariah atau fintech syariah akan memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta. Beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam ceramah ini:

**Penyampaian Materi Dasar:** Menjelaskan pengertian fintech, perkembangan fintech syariah, dan berbagai produk fintech syariah seperti peer-to-peer lending, investasi syariah, dan pembayaran berbasis syariah.

**Interaksi dengan Siswa:** Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang telah disampaikan untuk memastikan pemahaman mereka. Interaksi ini akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

**Studi Kasus:** Memberikan contoh nyata penggunaan fintech syariah dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks bisnis yang relevan dengan kehidupan mereka.

### Metode Demonstrasi Praktis

Metode demonstrasi praktis akan diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai cara menggunakan layanan fintech syariah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan:

**Pengenalan Platform Fintech Syariah:** Mengajak siswa untuk langsung mengenal dan mencoba beberapa platform fintech syariah, seperti aplikasi e-wallet syariah atau platform P2P lending syariah. Narasumber atau fasilitator akan memberikan demonstrasi mengenai cara registrasi, penggunaan, dan manfaatnya.

**Simulasi Transaksi Fintech Syariah:** Mengadakan simulasi transaksi menggunakan fintech syariah, seperti menyimpan uang di e-wallet syariah, melakukan investasi kecil melalui platform investasi syariah, atau meminjam modal untuk bisnis melalui layanan P2P lending syariah.

**Praktikum Mandiri:** Setelah demonstrasi, siswa akan diberi waktu untuk mencoba langsung beberapa platform fintech syariah secara mandiri, di bawah pengawasan fasilitator.

### Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik fintech syariah dengan cara berdiskusi dan berbagi pandangan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

**Pembentukan Kelompok Diskusi:** Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas topik-topik tertentu terkait fintech syariah, misalnya tentang keunggulan fintech syariah dibandingkan dengan fintech konvensional, atau bagaimana fintech syariah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi umat.

**Fasilitasi Diskusi:** Setiap kelompok diberikan panduan untuk membahas materi dan mencari solusi atas masalah yang diberikan, misalnya bagaimana cara masyarakat mengakses layanan fintech syariah dengan aman dan sesuai dengan prinsip syariah.

**Presentasi Hasil Diskusi:** Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh peserta, yang akan diikuti dengan diskusi dan tanya jawab dengan narasumber.

### Metode Gamifikasi

Untuk membuat penyuluhan lebih menarik dan memudahkan pemahaman materi, metode gamifikasi dapat diterapkan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama penyuluhan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

**Pembuatan Kuiz atau Trivia:** Menggunakan kuiz atau trivia seputar fintech syariah, di mana siswa dapat berkompetisi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep yang telah disampaikan.

Simulasi Permainan Berbasis Fintech Syariah: Membuat permainan simulasi yang mengajak siswa untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dengan menggunakan produk fintech syariah, seperti memilih platform investasi atau produk pembiayaan yang sesuai dengan syariah.

Hadiah untuk Pemenang: Memberikan hadiah atau sertifikat bagi siswa yang berprestasi dalam permainan atau kuiz, untuk memotivasi mereka lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan.

#### Metode Studi Kasus

Metode studi kasus akan digunakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada siswa mengenai penerapan fintech syariah dalam dunia nyata. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

Penyajian Kasus Nyata: Menyajikan kasus-kasus nyata tentang bagaimana fintech syariah membantu masyarakat, UMKM, atau startup dalam mengakses pembiayaan atau investasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

Analisis Kasus: Siswa diajak untuk menganalisis setiap kasus yang disajikan dan mencari solusi atau cara yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan fintech syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Diskusi Kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan solusi yang mereka anggap paling tepat untuk setiap kasus dan kemudian mempresentasikannya kepada kelompok lain.

#### Metode Evaluasi dan Refleksi

Metode evaluasi dan refleksi digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

Ujian atau Kuis Tertulis: Mengadakan ujian atau kuis setelah penyuluhan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang fintech syariah. Hasil ujian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam penyuluhan berikutnya.

Refleksi Individu: Memberikan waktu bagi siswa untuk menulis refleksi pribadi tentang apa yang mereka pelajari selama penyuluhan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### Metode Penyuluhan Berkelanjutan

Untuk memastikan bahwa materi yang diberikan tetap terjaga dan diterapkan dalam jangka panjang, penyuluhan ini perlu diikuti dengan tindak lanjut yang berkelanjutan:

Penyuluhan Rutin: Melakukan penyuluhan lanjutan secara berkala, baik dalam bentuk seminar atau kelas tambahan yang mengupdate pengetahuan siswa tentang perkembangan terbaru dalam fintech syariah.

Platform Online: Membuat platform online atau grup diskusi yang memungkinkan siswa untuk terus belajar, bertanya, dan berbagi pengalaman mengenai fintech syariah setelah kegiatan penyuluhan selesai.

Metode pelaksanaan penyuluhan literasi fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan harus berfokus pada kombinasi berbagai pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman praktis, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep fintech syariah tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi praktis, diskusi kelompok, gamifikasi, studi kasus, serta evaluasi, penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan efektif tentang fintech syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi umat.

## HASIL DAN DISKUSI

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang mungkin muncul selama penyuluhan literasi fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan, beberapa solusi strategis dapat diterapkan untuk memastikan penyuluhan ini berjalan efektif dan memberikan dampak yang maksimal. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi: Meningkatkan Pemahaman Dasar tentang Fintech Syariah

Masalah: Banyak siswa yang belum memahami konsep dasar fintech, apalagi fintech syariah.

Solusi: Pelatihan dan Workshop Interaktif: Mengadakan pelatihan yang bersifat interaktif dengan materi yang mudah dipahami. Menggunakan pendekatan visual seperti infografis dan video untuk menjelaskan konsep dasar fintech syariah secara sederhana.

Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital: Menggunakan media sosial dan aplikasi pembelajaran untuk menyebarkan materi literasi fintech syariah. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat konten edukatif yang menarik seperti video, podcast, atau artikel yang bisa diakses oleh siswa kapan saja.

Pemberian Modul Pembelajaran yang Menarik: Menyediakan modul atau buku panduan yang menyederhanakan topik fintech syariah, serta dilengkapi dengan studi kasus atau contoh-contoh nyata dari penerapan fintech syariah.

Memberikan Pengalaman Praktis dalam Menggunakan Fintech Syariah

Masalah : Minimnya pengalaman praktis siswa dalam menggunakan platform fintech syariah.

Solusi: Simulasi Penggunaan Fintech Syariah: Melakukan simulasi penggunaan berbagai aplikasi fintech syariah seperti e-wallet, P2P lending, atau platform investasi syariah. Dengan cara ini, siswa bisa merasakan langsung bagaimana cara kerja platform fintech syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dengan Platform Fintech Syariah: Mengajak mitra dari platform fintech syariah untuk bekerja sama dalam penyuluhan, sehingga siswa bisa langsung belajar dari sumbernya. Platform-platform ini bisa memberikan demo atau pelatihan langsung mengenai cara mendaftar dan menggunakan layanan fintech syariah.

Praktikum atau Kegiatan Mandiri: Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mencoba menggunakan platform fintech syariah dalam kegiatan yang lebih kecil atau pribadi, seperti menyimpan uang di e-wallet syariah, melakukan investasi kecil, atau meminjam modal untuk bisnis kecil.

Mengatasi Persepsi Negatif terhadap Fintech Syariah

Masalah: Ketidakpercayaan atau keraguan siswa mengenai kehalalan dan keabsahan fintech syariah.

Solusi: Menghadirkan Ahli dan Praktisi Keuangan Syariah: Mengundang ahli ekonomi syariah, akademisi, atau praktisi fintech syariah yang dapat memberikan penjelasan lebih mendalam tentang prinsip syariah yang diterapkan dalam fintech. Ini akan memberikan keyakinan dan pemahaman lebih dalam kepada siswa tentang bagaimana fintech syariah tetap memenuhi ketentuan hukum Islam.

Sosialisasi yang Jelas dan Terbuka: Menyediakan informasi yang jelas mengenai perbedaan fintech konvensional dan syariah, serta mekanisme bagaimana produk fintech syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah. Penjelasan transparan mengenai aspek-aspek kehalalan dan legalitas produk fintech syariah akan mengurangi keraguan.

Testimoni Pengguna: Menampilkan testimoni dari pengguna yang sudah merasakan manfaat fintech syariah. Siswa akan lebih percaya jika mereka mendengar pengalaman nyata dari orang lain yang sudah menggunakan layanan fintech syariah.

Peningkatan Kualitas Materi Penyuluhan

Masalah: Keterbatasan materi penyuluhan yang kurang lengkap atau tidak menarik.

Solusi: Pengembangan Materi Edukasi yang Menarik: Membuat materi penyuluhan yang lebih menarik dan variatif, dengan menggunakan media interaktif seperti video, permainan edukatif (gamification), dan studi kasus yang sesuai dengan kehidupan siswa.

Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan atau Profesional: Mengundang lembaga pendidikan atau profesional yang sudah berpengalaman dalam fintech syariah untuk memberikan materi yang lebih komprehensif dan relevan.

Penyusunan Modul yang Dapat Diakses: Menyusun modul atau bahan ajar yang bisa diakses oleh siswa di luar jam penyuluhan, agar mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang topik yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Dukungan Pihak Sekolah

Masalah: Kurangnya dukungan dari pihak sekolah yang dapat menghambat kelancaran penyuluhan.

Solusi: Mendapatkan Dukungan dari Pihak Sekolah: Penting untuk melibatkan pihak sekolah dalam penyuluhan ini dengan menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan ini untuk masa depan siswa. Pihak sekolah dapat membantu dalam penyediaan waktu, ruang, dan sumber daya lainnya untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan.

Penjadwalan yang Fleksibel: Menyusun jadwal yang fleksibel agar penyuluhan tidak mengganggu kegiatan akademik lainnya. Misalnya, penyuluhan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler atau sesi khusus di luar jam pelajaran.

Melibatkan Guru dalam Proses Penyuluhan: Melibatkan guru dalam kegiatan penyuluhan agar mereka bisa memberikan dukungan dan membantu siswa yang kesulitan memahami materi.

Evaluasi dan Pengukuran Dampak Penyuluhan

Masalah: Kesulitan dalam mengukur keberhasilan penyuluhan.

Solusi: Penggunaan Kuesioner atau Ujian Evaluasi: Melakukan evaluasi dengan mengadakan tes atau kuesioner setelah penyuluhan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang fintech syariah. Hal ini juga bisa memberikan gambaran mengenai aspek yang perlu diperbaiki dalam penyuluhan berikutnya.

Observasi dan Feedback dari Siswa: Mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi untuk melihat bagaimana siswa menyerap materi dan apa saja pertanyaan atau kendala yang mereka hadapi. Feedback dari siswa dapat membantu dalam penyempurnaan materi penyuluhan ke depannya.

Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut melalui solusi yang tepat, penyuluhan literasi fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan dapat memberikan dampak positif yang besar, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fintech syariah, tetapi juga dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi umat yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah.

## KESIMPULAN

Penyuluhan literasi fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif, tidak hanya bagi pemahaman siswa tentang teknologi keuangan, tetapi juga dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi umat. Namun, untuk memastikan keberhasilan penyuluhan ini, berbagai permasalahan yang mungkin muncul perlu diatasi dengan solusi strategis yang tepat.

Beberapa solusi utama yang dapat diterapkan antara lain:

Meningkatkan Pemahaman Dasar tentang Fintech Syariah melalui pelatihan interaktif, pemanfaatan media sosial, dan pemberian modul yang menarik, guna memastikan siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai konsep dasar fintech syariah.

Memberikan Pengalaman Praktis dengan melakukan simulasi penggunaan aplikasi fintech syariah dan bekerja sama dengan platform fintech syariah untuk memberikan pelatihan langsung kepada siswa, yang akan meningkatkan keterampilan praktis mereka.

Mengatasi Persepsi Negatif terhadap Fintech Syariah dengan menghadirkan ahli dan praktisi keuangan syariah, serta melakukan sosialisasi yang jelas mengenai perbedaan antara fintech konvensional dan syariah, untuk mengurangi keraguan siswa mengenai kehalalan dan keabsahan produk fintech syariah.

Peningkatan Kualitas Materi Penyuluhan melalui pengembangan materi yang lebih menarik, kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau profesional, serta penyusunan modul yang dapat diakses di luar jam penyuluhan.

Mendapatkan Dukungan Pihak Sekolah dengan melibatkan pihak sekolah dalam penyuluhan dan menyusun jadwal yang fleksibel agar kegiatan ini dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas akademik lainnya.

Evaluasi dan Pengukuran Dampak Penyuluhan melalui kuesioner, tes, serta observasi langsung untuk menilai pemahaman siswa dan menentukan area yang perlu diperbaiki untuk penyuluhan selanjutnya.

Dengan penerapan solusi-solusi ini, diharapkan penyuluhan fintech syariah di SMK Averus Jakarta Selatan dapat berjalan dengan efektif, meningkatkan literasi keuangan syariah siswa, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi umat yang berbasis pada prinsip syariah

## DAFTAR PUSTAKA

- Karlina, L., & Handayani, H. R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan di Desa Kaduagung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2), 149–155.
- Sawitri, A. P., Afkar, T., & ... (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal ...)* <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/4324>
- Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan keuangan BUMDes: upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. ... *Riset Akuntansi & ...*
- Alamsyah, N. (2020). Fintech Syariah di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(3), 123-135.
- Arifin, M. (2021). *Pemahaman Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gema Insani.
- Fitriani, F., & Indriyani, T. (2019). Perkembangan Teknologi Finansial Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 78-90.
- Harahap, M. S. (2018). *Mengenal Fintech Syariah: Konsep dan Implementasi dalam Ekonomi Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Literasi Keuangan di Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Laporan Pengembangan Industri Fintech Syariah di Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Sari, M. L. (2020). *Fintech Syariah: Solusi Pembiayaan Alternatif untuk UMKM*. Yogyakarta: Penerbit UAD Press.
- Sujana, I. (2021). *Inovasi Keuangan Syariah: Studi Kasus dan Aplikasi Fintech dalam Ekonomi Umat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zulkarnain, A. (2020). Pemanfaatan Fintech Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 145-160.
- Zulhaq, A., & Rauf, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Fintech Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(4), 235-250 <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/view/2976>
- Yuliani, R., Binti, R. E., Limarjani, S., Misra, A., & ... (2021). Digitalisasi Laporan Keuangan BUMDes Kayu Bawang. ... *ILUNG (Inovasi Lahan)* <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/ilung/article/view/3459>

